



PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VI SD PADA MATERI MAGNET

Septi Widyaningrum

Universitas Negeri Malang

E-mail: septi.widyaningrum.2221038@students.um.ac.id

Article History:

Received: 15-11-2022

Revised: 30-11-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Pengaruh, Project Based Learning, Keaktifan Siswa

Abstract: Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VI SDN Sumberagung 1 Kabupaten Kediri masih rendah dalam pembelajaran. Siswa terbiasa untuk mengerjakan tugas secara tulis. Mereka mencari jawaban dengan membaca rangkuman materi yang ada di buku teks yang dipinjamkan. Agar siswa aktif dalam pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam mengaktifkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PjBL terhadap keaktifan siswa kelas VI SDN Sumberagung 1 Kecamatan Wates kabupaten Kediri Jawa Timur. Penelitian ini merupakan mini reseach yang menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa VI yaitu 28 siswa. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan skor rata-rata keaktifan siswa adalah 91,1 yang dapat dikategorikan sangat aktif setelah menggunakan model Project Based Learning.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VI SDN Sumberagung 1 Kabupaten Kediri masih rendah dalam membuat karya. Siswa terbiasa untuk mengerjakan tugas secara tulis. Mereka mencari jawaban dengan membaca rangkuman materi yang ada di buku teks yang dipinjamkan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Model Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa Suparno (2007:126) menjelaskan bahwasanya PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya. Sejalan dengan itu, Wina (2009:42) menyebutkan bahwa PjBL merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek, yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL)

merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Menurut Rais dalam Lestari (2015) langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan driving question yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.
- 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.
- 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
- 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.
- 6) Evaluasi (evaluate the experience). Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi siswa harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut (Sardiman, 2001:98) aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan. Permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Model Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa ? (2) Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan mini reseach yang menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa VI yaitu 28 siswa di SDN Sumberagung 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018:145). Penelitian ini meminta bantuan dari observer dalam pengumpulan datanya. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara juga dapat dilakukan via telepon maupun secara langsung Sugiyono (2018:138).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil observasi keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Aktivitas siswa

Komponen	Indikator	Aktivitas Siswa	
		Mean	Kriteria
Oral activity	Mengajukan pendapat saat diskusi kelompok	85,0	Sangat aktif
	Bertanya berkaitan dengan materi pelajaran	87,5	Sangat aktif
	Berdiskusi untuk memecahkan masalah	82,5	Sangat aktif
Mental activity	Berani mengeluarkan Pendapat	90,0	Sangat aktif
Writting activity	Mencatat mengenai materi pelajaran berdasarkan proyek yang dibuat	90,0	Sangat aktif
	Siswa menuliskan hasil diskusi	97,5	Sangat aktif
Visual activity	Siswa mengamati contoh- contoh Magnet yang ditampilkan guru	97,5	Sangat aktif
	Siswa mengamati sifat dan cara membuat magnet	95,0	Sangat aktif
	Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok yang lain	95,0	Sangat aktif
Score rata-rata keaktifan siswa		91,1	Sangat Aktif

Rata-rata skor aktivitas belajar siswa dari seluruh indikator tersebut yaitu 91,1 dengan kategori sangat aktif. Ini terlihat dalam setiap langkah-langkah PjBL yang dilaksanakan. Saat guru membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang siswa sudah mulai mendapatkan motivasi untuk beraktivitas selain memahami sifat-sifat magnet mereka juga membuat elektromagnet.

Perecanaan proyek disepakati semua warga kelas guru sebagai motivator dan fasilitator sehingga pemilihan aturan dan aktivitas dilakukan oleh siswa sehingga dapat mempromosikan suara dan pilihan siswa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Penyusunan jadwal telah disepakati dilakukan dalam 1 pertemuan karena dianggap mereka mampu untuk melaksanakan proyek yang direncanakan saat itu .

Pada hakikatnya, pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif baik individu ataupun secara berkelompok, karena melalui kerjasama dalam kelompok akan melibatkan peserta didik dalam proses investigasi pemecahan masalah (Na'imah et al. 2015). Melalui pembelajaran berbasis proyek aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat (Addiin et al., 2014). Hal itu ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa. Sedangkan guru mengawasi jalannya proyek dan memberi scaffolding bagi kelompok yang membutuhkan bimbingan. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan dilakukan oleh guru saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari pekerjaan mereka. Tidak hanya guru, siswa juga diberi kesempatan untuk menilai hasil pekerjaan temannya. Ini dimaksudkan agar siswa terbiasa memberikan umpan balik dengan cara yang positif kepada hasil karya temannya. Pada akhir pertemuan ada refleksi yang dilakukan oleh siswa terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dilakukan. Refleksi pada akhir pembelajaran sangat penting dilakukan agar siswa dan guru dapat mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar anak dan melakukan perbaikan pembelajaran di kemudian hari.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi pembelajaran dalam mini research ini dapat disimpulkan bahwa Model Project Based Learning berpengaruh terhadap keaktifan siswa dilihat dari skor keaktifan siswa yang mencapai 91,1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Project Based Learning berupa peningkatan keaktifan siswa. Dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan siswa berperan aktif secara individu maupun berkelompok. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai pembagian tugas yang adil sesuai dengan kemauan, kemampuan dan kesepakatan dalam kelompok mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Kegiatan belajar mengajar di SDN Sumberagung 1 Khususnya dan Sekolah Dasar secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Addiin, I., Redjeki, T. & Ariani, S.R.D., 2014. Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas XI IPA 1 SMA N 2 Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3(4): 7-16
- [2] Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan

- Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [3] Na'imah, N.J., Supartono., Wardani, S.(2015) "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa".
- [4] Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- [5] Sardiman, 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja.GrafindoPersada
- [6] Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta. Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- [7] Suparno, A. 2006. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Depdiknas